

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan di Indonesia. Pendidikan dilakukan dengan dua cara yaitu melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pada Undang-undang sistem pendidikan nasional (USPN) no 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang berdasarkan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Oemar, 2021)

Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan merupakan seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan (Haudi, 2020).

SMK Negeri 3 Padangsidempuan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Jl. BM Muda No. 33 Silandit, Kec. Padangsidempuan selatan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja produktif dan siap ditempatkan di dunia kerja yang relevan dengan keahlian yang dimilikinya. Salah satu program

kejuruan yang terdapat di SMK tersebut ialah bidang keahlian jasa boga. Jasa boga merupakan suatu bidang keahlian yang berhubungan langsung dengan makanan, mulai dari poses pemilihan resep, persiapan alat yang digunakan, pemilihan bahan yang berkualitas, pengolahan, penyajian makanan serta menjaga makanan secara keseluruhan. Dalam program keahlian jasa boga setiap siswa diharapkan dapat membekali ilmu yang telah diberikan selama sekolah.

Salah satu pelajaran mendasar yang harus dimengerti setiap siswa yaitu pelajaran pengolahan Produk *Cake* dan Kue Indonesia yang dimana pelajaran tersebut mempelajari tentang bagaimana cara pengolahan produk *Cake* dan kue Indonesia secara menyeluruh, dengan mempelajari mata pelajaran produk *Cake* dan kue Indonesia, diharapkan siswa mempunyai bekal yang cukup untuk terjun ke dunia bisnis atau industri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan (September, 2024). Menurut guru mata pelajaran Produk *cake* dan kue Indonesia hasil praktik siswa pada tahun ajaran 2024/2025 bila dilihat dari hasil praktik siswa terdapat 46,3 persen yang belum tuntas (mengalami kegagalan dalam praktik) dan 53,7 persen yang tuntas dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTM) yaitu 75. Hal tersebut terjadi karena siswa masih kurang mengerti dengan materi pembelajaran mengenai pembuatan bolu pandan. Bolu pandan sendiri ialah hidangan manis yang berbahan dasar tepung terigu, gula dan telur sebagai pembentuk stuktur bolu yang di matangkan dengan cara dipanggang dan di kukus, kue bolu juga tergolong pada patiseri yang kaya akan rasa manis (Memil dan Desvia 2020). Pembuatan kue bolu banyak

menggunakan lemak dan gula sebagai pembentuk struktur dari kue bolu, kue bolu disajikan dalam bentuk utuh atau di gunakan dalam acara pesta sebagai hiasan (Faridah dan Herlin, 2020).

Dari penjelasan diatas hal yang menyebabkan hasil praktik yang didapatkan kurang maksimal, serta siswa belum bisa memahami penerapan konsep materi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga mengidentifikasi faktor yang menyebabkan rendahnya hasil praktik murid pada saat pengolahan produk *Cake* dan kue Indonesia ialah pada saat proses pengolahan seperti pada persiapan bahan, pencampuran bahan (pemixeran), pengaturan suhu pada saat pemanggangan, ataupun pada saat pemanggangan adonan siswa kurang memperhatikan petunjuk resep, pengukuran bahan baku yang tidak sesuai resep dan tidak mengetahui kapan bolu matang. Menurut Napitupulu & Dewiani (2020) bolu pandan pada umumnya bersifat empuk, bertekstur lembut, dan tidak dapat bertahan lama (hanya tahan beberapa hari). Hal ini dikarenakan kue tradisional pada umumnya terbuat dari tepung terigu, gula dan santan yang menyebabkannya mudah basi.

Menurut Slameto (2021), adapun faktor yang mempengaruhi hasil praktik para siswa tersebut ialah faktor internal dan eksternal. Secara internal faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, motivasi, sikap dan minat, sedangkan secara eksternal faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh lingkungan (guru, fasilitas belajar, keluarga dan masyarakat). Siswa yang memiliki hasil praktik yang baik, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah adanya motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi belajar merupakan penentu yang

mempengaruhi perilaku individu serta menjadi daya penggerak aktif, yang terjadi pada saat tertentu untuk melakukan karya yang lebih baik dari karya orang lain, beberapa aspek yang terdapat didalamnya adalah tekun, ulet, minat, dan mandiri (Khasanah & Fuziah;2022).

Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari dukungan orangtua (Ramdan & Fauziah;2022).

Dalam proses pembelajaran, motivasi yang dimiliki oleh peserta didik sangat berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pelajaran memungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula, yang artinya semakin tinggi motivasinya maka akan semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang harus dilakukan. Oleh karena itu, dalam proses belajar sangat dibutuhkan yang namanya motivasi belajar, seorang pendidik harus berusaha semaksimal mungkin untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Gianistik,2021).

Faktor utama yang diduga berperan aktif dalam keberhasilan belajar siswa salah satunya ialah dukungan dari orang tua. Pada hakikatnya masih banyak ditemukan orang tua yang belum menyadari betapa pentingnya dukungan mereka terhadap keberhasilan pembelajaran anak-anaknya. Banyak orang tua yang secara

penuh menyerahkan tanggung jawab pada proses pembelajaran secara penuh kepada guru. Dalam hal ini justru dapat menyebabkan hasil belajar pada siswa tersebut berkurang, karena salah satu dari faktor eksternal yang mendukung proses pembelajarannya tidak sepenuhnya ada.

Orang tua juga menjadi sekolah pertama dan pendidik utama bagi anak baik dari dalam kandungan hingga anak menyelesaikan studinya. Aspek yang terdapat didalam dukungan orang tua di antaranya adalah dukungan emosional, dukungan instrumental serta dukungan penghargaan (Zulparis, 2021).

Mencermati hal tersebut maka diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu hasil praktik yaitu penulis perlu melihat kembali kegiatan praktik dan pembelajaran yang dilakukan selama ini sesuai dengan kriteria yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Hasil Praktik Produk *cake* dan kue Indonesia.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Faktor apa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
3. Rendahnya dukungan orang tua.
4. Faktor apa yang dapat mempengaruhi hasil praktik siswa.
5. Apa kesulitan siswa pada saat pengolahan produk *Cake* dan kue Indonesia.

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar dibatasi dengan, tekun dalam menghadapi tugas, ulet dan tidak mudah putus asa, mandiri, percaya diri.
2. Dukungan orang tua dibatasi pada dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.
3. Hasil praktik produk *Cake* dan kue Indonesia dibatasi pada pengolahan bolu panggang pandan.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK negeri 3 Padangsidempuan yang berjumlah 30 orang.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana dukungan orang tua?
3. Bagaimana hasil praktik produk *Cake* dan kue Indonesia?
4. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil praktik produk *Cake* dan kue Indonesia?
5. Bagaimana hubungan dukungan orang tua dengan hasil praktik produk *Cake* dan kue Indonesia?
6. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan hasil praktik produk *Cake* dan kue Indonesia?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana Motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana Peran dukungan orang tua.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil praktik pada mata pelajaran produk *Cake* dan kue Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil praktik produk *Cake* dan kue Indonesia.
5. Untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan orang tua dengan hasil praktik produk *Cake* dan kue Indonesia.
6. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan hasil praktik produk *Cake* dan kue Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sumber informasi atau referensi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait hubungan motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan hasil praktik produk *Cake* dan kue Indonesia. Berguna bagi siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam motivasi belajar sehingga siswa dapat lebih baik dan juga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Diharapkan juga bermanfaat bagi guru untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan hasil produk siswa.